

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Data-data tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu terhadap Paham Islam Moderat

Kemunculan paham Islam Moderat ditengah tengah masyarakat menimbulkan beragam reaksi dan tanggapan. Sumber keberagaman reaksi ini disebabkan karena perbedaan persepsi tentang Islam Moderat itu sendiri, berikut ini beberapa kutipan data wawancara yang berhasil peneliti kumpulkan terkait Islam Moderat, antara lain :

1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Nahdatul Ulama, antara lain:

“Paham Islam Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus. Jadi islam benar-benar rahmatan lil alamin bukan rahmatan li golongan tertentu saja ”¹

Wawancara selanjutnya,

“Sebenarnya Islam Moderat ya nahdatul ulama dimana nilai nilai toleransi, keberagaman dan kebhinikaan selalu dijaga dan dikembangkan. Memahami agama tidak boleh dengan sisi keras, islam itu lembut dan rahmat kalau dipahami dari sisi keras akan salah paham.”²

¹ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

² Ustat badrud, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”³

Wawancara selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Islam Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Islam Moderat untuk mensyiarkan sisi toleransi dan keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”⁴

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang demokratis yang menghargai perbedaan yang ada dimasyarakat, namun bukan berarti membuat agama baru. Islam Moderat ya islam cuma dalam menghadapi persoalan lebih menekankan sisi persuasif”⁵

2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi warga muhamaddiyah, antara lain:

“Islam Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak mengganggu serta menyalahkan aliran lain”⁶

³ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

⁴ Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

⁵ Faiz Saputra, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

⁶ Bobby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat islam adalah paham yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilafî fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat). sehingga mereka menganggap hal wajar kalau dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”⁷

wawancara selanjutnya,

“Menurut saya Islam Moderat itu bukan islam ekstrimis. artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Islam Moderat. jadi Islam Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”⁸

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak ditambah-tambahi dengan ajaran nenek moyang atau adapt istiadat masyarakat. Islam Moderat berpegang teguh pada ajaran Qur'an dan Hadis dan tidak membuat-buat bid'ah. Ajaran islam tidak boleh ditambah dan tidak boleh juga dikurangi.”⁹

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Islam Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memang sangat mirip pola pikir para penganutnya.”¹⁰

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengecam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau

⁷ Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁸ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁹ Salman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

¹⁰ Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

mau jihad ya ke palestina saja karena memang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”¹¹

3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Islam Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh ditawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”¹²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Paham Islam Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendung-dungunkna Islam Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjengot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”¹³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan dalil *naqli* juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran

¹¹ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

¹² Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

¹³ Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”¹⁴

Wawancara selanjutnya,

“Islam ya Islam tidak ada istilah moderat atau radikal, saya curiga penggunaan istilah moderat dan tidak moderat itu sebenarnya strategi pihak pihak yang menginginkan Islam hancur. Mereka sadar Islam tidak bisa dihancurkan dari luar, maka mereka membuat istilah istilah tertentu sehingga persatuan dalam Islam bisa terpecah. Jika sesama Islam sendiri sudah terpecah-pecah maka Islam akan hancur dari dalam dengan sendirinya”¹⁵

Wawancara selanjutnya,

“Istilah yang pas dalam Islam Moderat adalah al-wasatiyah fil Islam bukan al-Islam samahi. artinya Islam Moderat adalah sedang sedang dalam memahami ajaran Islam bukan diartikan Islam yang toleran ke bablasan. Jika Islam sudah tidak memiliki batas-batas lagi maka itu bukan Islam namanya karena yang namanya Islam itu patuh dan tunduk. tunduk kepada siapa? ya tunduk kepada Allah SWT.”¹⁶

Wawancara selanjutnya,

“Istilah moderat itu label yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas Islam yang ada di Indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sistem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri label dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat Islam yang toleran.”¹⁷

¹⁴ Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

¹⁵ Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

¹⁶ Ustat Suyuti, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

¹⁷ Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“Islam Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur'an dan hadis dijadikan dasar utam dalam berpijak bukan akal. kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”¹⁸

wawancara selanjutnya,

“Yang saya pahami Islam Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum. aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”¹⁹

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meninggalkan ajarannya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajarannya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari'at islam harus dipraktikkan.”²⁰

wawancara selanjutnya,

“salah kaprah kalau islam yang dimoderatkan. moderat itu kan artinya tidak terlalu menyimpang kekanan dan tidak terlalu menyimpang kekiri. ajaran islam itu sudah pas sudah lurus dan tidak bermasalah. Justru yang bermasalah itu pemerintah kita, lihat saja banyak kebijakan yang bertentangan dengan undang-undang dasar. seharusnya pemerintah kita yg perlu dimoderatkan biar tidak terlalu condong ke kanan atau condong

¹⁸ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁹ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

²⁰ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

kekiri dalam membuat kebijakan sehingga bisa membuat kebijakan yang lurus dan searah dengan yang dikehendaki oleh rakyatnya”²¹

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat ya LDII kami kalau yang lain radikal, kenapa bisa? karena moderat itu artinya sedang tidak lebih tidak kurang. Ajaran islam yang pas yang sedang tidak lebih dan tidak kurang ya LDII. ajaran yang sesuai dengan sunah nabawiyah.”²²

5. Wawancara dengan warga Jama'ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama'ah Tabligh, antara lain:

“kalau tidak salah Islam Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah di ajak berdialog dan mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Islam Moderat saya Islam Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenarnya anda adalah penganut islam ekstrimis”²³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Islam Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan.”²⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah benerima kebenaran. mereka berangapan hanya merekalah yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisai yang baik kepada masyarakat terkait paham Islam Moderat ini,

²¹ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²² Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²³ Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²⁴ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

saya berharap fanatisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang”²⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkumandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”²⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma’rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”²⁷

6. Wawancara dengan warga Jama’ah Toriqoh Mu’tabaroh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama’ah Toriqoh mu’tabaroh, antara lain:

“saya lebih suka memaknai Islam Moderat itu islam yang bisa memadukan unsur lahiriyah dan unsur batiniyah secara seimbang. dimana tidak lebih sisi lahiriyahnya saja atau lebih kesisi bathiniyahnya saja. maksudnya bila kita menjalankan sholat jangan hanya ritul fisik saja yang dominant melainkan harus seimbang juga dengan sisi batiniyahnya demikian juga bila kita bertoleransi jangan hanya bertoliransi dari sisi lahir saja melainkan harus di imbangi juga dengan sisi batinnya. toleransi yang

²⁵ Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²⁶ Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

²⁷ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

hanya di bibir tapi di dalam hati saling membenci itu hanya fartamorgana saja toliransinya.”²⁸

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih saying) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”²⁹

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu manifestasi dari konsep ihsan. islam itu berakhlak mulia baik untuk sesama manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balas lah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”³⁰

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat lebih mengarah pada sisi substansial. Subtansi nilai-nilai kemanusiaan itu lah ini dari Islam Moderat. lebel itu tidak penting yang penting adalah subtansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan sisi hakikat. lebelnya Islam Moderat tapi kalau dihati masih ada iri dengki ya percuma saja.”³¹

Wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid’ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu

²⁸ Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

²⁹ Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

³⁰ Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

³¹ Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

sehinga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”³²

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Islam Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”³³

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan konsep kenegaraan secara proposional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”³⁴

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehinga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”³⁵

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan aliranya. lawan dari Islam Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-

³² Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

³³ Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

³⁴ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

³⁵ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

segaran untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingiin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”³⁶

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahatan dimasyarakat kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”³⁷

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat yang santai dalam menghadapi problematika kehidupan bermasyarakat dengan tidak saling benci dan bermusuhan dengan orang yang memiliki pandangan hidup berbeda”³⁸

8. Wawancara dengan warga beragama kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

“menurut saya, Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung

³⁶ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

³⁷ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

³⁸ Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”³⁹

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat islam yang menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik”⁴⁰

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang memiliki rasa toleransi dan tengang rasa kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara kita ini. walaupun islam agama yang moyoritas jika berpaham moderat maka islam tidak akan melakukan penindasan kepada non muslim dan golongan minoritas di Negara ini. bahkan islam akan menjaga hak-hakorang diluar agama islam”⁴¹

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang. berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”⁴²

wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi toleransi dan kebhinikaan. Islam yang menjaga keutuhan NKRI dan tidak mencoba untuk mengganti idiologi pancasila dengan idiologi yang laen.”⁴³

³⁹ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁴⁰ Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁴¹ Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁴² Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

⁴³ Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

9. Wawancara dengan warga beragama hindu

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

“sebagai seorang non muslim kalau ditanya tentang Islam Moderat secara detail tetu saya tidak tahu tapi kalau secara sekilas saja Islam Moderat adalah islam menjaga toleransi baik antar umat islam sendiri maupun antar umat beragama lain”⁴⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak menyukai sikap-sikap radikal, arogan dan main hakim sendiri. islam ini lebih ramah dan welcome kepada kami umat agama lain”⁴⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat sangat mendukung NKRI. islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”⁴⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mengajarkan kebaikan kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakangnya baik yang beragama islam atau beragama lain.”⁴⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak suka berdemo dan unjuk kekuatan dengan menekankan sisi mayoritasnya. Indonesia adalah milik bersama bukan hanya islam saja tapi milik seluruh agama yang telah diakui oleh undang-undang”⁴⁸

⁴⁴ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁴⁵ Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁴⁶ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁴⁷ Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

⁴⁸ Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

10. Wawancara dengan warga budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

“Islam Moderat hampir dengan ajaran agama budha. harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih sayang dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membeda bedakan suku ras dan bangsa.”⁴⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Moderat itu artinya sedang tidak berlebihan. ajaran ini dibudha juga ada. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus diangap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehinga dalam menghadapi persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”⁵⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”⁵¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang sangat toleran dan mengenyampingkan perbedaan-perbedaan yang ada demi menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara”⁵²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang secara konsisi menjaga kedamain didalam masyarakat sehinga masyarakat bisa beribadah dengan nyaman sesuai dengan keyakinanya masing-masing.”⁵³

⁴⁹ Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

⁵⁰ Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

⁵¹ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

⁵² Airen Celinesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

⁵³ Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

B. Data-Data Tentang Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat

Masyarakat Kota Bengkulu merupakan masyarakat yang plural yang terdiri dari beraneka ragam suku dan agama. Bahkan di dalam agama islam sendiri masyarakat Kota Bengkulu terdiri dari bermacam-macam ormas, antara lain :

1. Nahdatul Ulama
2. Muhamaddiyah
3. Front Pembela Islam
4. LDII
5. Jama'ah Tabligh
6. Jama'ah Toriqoh
7. dll.

Keberagaman ini tentu akan menimbulkan keberagaman persepsi juga dalam memahami urgensi penyebaran paham Islam Moderat. Hal ini sebagaimana data yang berhasil penulis dapatkan melalui wawancara dari berbagai sumber, antara lain :

1. Wawancara dengan warga nahdiyyin

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga nahdiyyin, antara lain:

“Islam Moderat penting disebarkan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”⁵⁴

⁵⁴ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Islam Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”⁵⁵

Wawancara selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarkan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Islam Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Islam Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah. Dalam menjalankan syari’at tidak over sampai malah melampaui batas. Islam Moderat itu islam yang menjalankan syari’at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”⁵⁶

Wawancara selanjutnya,

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup melaporkannya saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”⁵⁷

⁵⁵ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁵⁶ Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

⁵⁷ Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting. Tergantung yang mau menjalankannya. Sebagus apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”⁵⁸

2. Wawancara dengan warga Muhamaddiyah

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga muhammadiyah, antara lain:

“Saya setuju dengan Islam Moderat disebarkan. Tapi jangan juga dijadikan alasan untuk menerima kemaksiatan. Apa pun namanya kalau kemaksiatan ya harus diberantas. Kemoderatan Jangan dijadikan alasan keenganan untuk beramar makruf nahi mungkar”⁵⁹

Wawancara selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti penganut paham ekstrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau beraktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khorul umur awsotuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”⁶⁰

Wawancara selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarkan. Buat apa sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan

⁵⁸ Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

⁵⁹ Ahmad Dahlan, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

⁶⁰ Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”⁶¹

Wawancara selanjutnya,

“Buat apa paham Islam Moderat. Tidak perlu disebarkan juga aliran ini. Islam ya islam. Tidak ada Islam Moderat, islam liberal, islam ortodoks, islam garis keras atau islam nusantara. Islam Cuma ada satu yakni yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW.. kalau ada paham yang berbeda yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. itu bukan dari islam tapi oknum orang islam yang menambah-nambah ajaran dalam islam. Hati-hati menambah-nambah ajaran dalam islam itu bid’ah dan haram dilakukan.”⁶²

Wawancara selanjutnya,

“Indonesia akan damai kalau semua warganya menganut paham moderat baik itu yang beragama islam, Kristen, hindu, budha atau kungfuchu. Setiap ajaran dalam agama yang mengembangkan paham ekstrimisme harus dibasmi karena bisa menyebabkan pecahnya NKRI kita yang tercinta. Sehingga, Paham moderat ini sangat penting sekali dalam semua agama yang ada di Indonesia.”⁶³

3. Wawancara dengan warga Front Pembela Islam

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota front pembela islam, antara lain:

“Harus disebarkan tapi perlu diperinci dulu. Islam Moderat hanya boleh untuk urusan amar makruf jika untuk urusan nahi mungkar ya harus tegas. Say no to maksiat. Hidup harus memilih, mau masuk surga atau masuk neraka. Jika ingin masuk surga ya harus patuh pada ajaran agama kalau melanggar berarti mau masuk neraka.”⁶⁴

⁶¹ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

⁶² Zakiya Yusuf, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

⁶³ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

⁶⁴ Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

Kutipan wawancara selanjutnya,

“NKRI harga mati tapi maksiat harus mati dari NKRI. Mau apapun nama pahamnya kalau sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh baginda Nabi ya kita dukung dan penting untuk dikembangkan tapi kalau ajaran tersebut tidak sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Nabi ya harus dihentikan dan jangan dikembangkan.”⁶⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Jangan disebarkan. Paham Islam Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak ahlu sunah wal jama’ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhamah baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”⁶⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Untuk apa disebarkan mas, islam itu cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Islam Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.”⁶⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbau kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbau kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebarkan”⁶⁸

⁶⁵ Sumarna, wawancara pada tanggal 11 Juni 2017

⁶⁶ Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

⁶⁷ Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

⁶⁸ Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

Wawancara selanjutnya,

“perlu sekali kita untuk moderat dalam hidup ini namun dalam porsi yang benar. Tidak baik juga kalau kita moderat dalam semua lini kehidupan kita. Ada hal-hal yang perlu ketegasan juga. Contoh kecil dalam urusan mendidik anak. Kalau anak kita mau melakukan kejahatan atau kenakalan remaja masa kita mau biarkan saja dengan alasan kita harus moderat dalam bersikap. Kalau anak-anak kita mau terjerumus kedalam narkoba apa kita akan diemkan saja. Sikap moderat itu baik dan dibutuhkan tapi tidak dalam segala aspek.”⁶⁹

4. Wawancara dengan warga LDII

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota LDII, antara lain:

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan paham Islam Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”⁷⁰

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Islam Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarkan ajaran ini.”⁷¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“beribadah kepada Alloh kok moderat. Ibadah yang sungguh sungguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai. Orang Islam harus tegas alias harus ekstrim dalam menjalankan syari’atnya. Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”⁷²

⁶⁹ Suhidi, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

⁷⁰ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

⁷¹ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

⁷² Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarkan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalnya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”⁷³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju setuju saya saya dengan paham Islam Moderat tapi dalam versi kami ya. Hanya aliran keagamaan kami yang moderat yang aliran radikal. Mengapa saya berani katakana radikal karena sudah menyimpang dengan ajaran asli yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Berbeda dengan aliran kami sangat orisinil tanpa ada rekayasa.”⁷⁴

5. Wawancara dengan warga Jama'ah Tabligh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama'ah Tabligh, antara lain:

“terserah aja mas mau alirannya apa, yang penting kalau sudah waktu sholat, kita harus berjama'ah dimasjid terutama bagi laki-laki. Sholat berjama'ah ini sangat penting sekali dalam islam. Dan pemahaman ini harus disebarkan kemasyarakat luas.”⁷⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“kami setuju dengan paham Islam Moderat harus disebar luaskan. Kalau kondisi masyarakat kondusif kami bisa berdakwah dengan tenang. Selama ini kami keliling juga fokus kepada mengajak sholat bersama sama di masjid dan tidak perlu terlu fanatik dengan aliran masing-masing. lambang persatuan umat ada di masjid maka kami

⁷³ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁷⁴ Yunus, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁷⁵ Ustat Pendi, wawancara pada tanggal 17 Juni 2016

selalu mengajak umat untuk kumpul di masjid dan sholat berjama'ah.”

⁷⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus juga konsep Islam Moderat. kalau saya amati Islam Moderat sebenarnya islam yang lebih menekankan sisi amar makrufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”⁷⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya dukung paham ini mas. saya berangapan solusi kebangkitan umat islam saat ini adalah persatuan umat. kita sudah disibukan dengan mengurus persoalan-persoalan khilafiyah sehinga waktu kita habis di situ saja. saya berharap dengan paham Islam Moderat bisa menyatukan umat islam paling tidak bisa meminimalisir perselisihan yang ada sehinga umat lambat laun bisa bersatu.. selain itu bibit perpecahan umat saat ini adalah karena umat islam banyak yang meninggalkan masjid dan lebih memilih hidup secara individual dengan sholat dirumah masing-masing.”⁷⁸

6. Wawancara dengan warga Jama'ah Toriqoh

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi anggota Jama'ah Toriqoh mu'tabaroh, antara lain:

“Penting bagi kita untuk memahami islam secara lahir dan batin. ajaran islam jangan hanya diamalkan secara lahiriah tapi juga secara batiniyah. konsep Islam Moderat yang lebih menekankan sisi toleransi memang bagus, namun jangan hanya toleransi secara lahiriyah

⁷⁶ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

⁷⁷ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁷⁸ Ibnu Aqil, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

melainkan harus secara batiniyah juga sehingga rasa saling benci dan dengki bisa benar benar hilang. Kalau seperti ini maka harus disebarkan paham ini ke masyarakat luas”⁷⁹

wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarkan paham ini. islam yang rahmatan lil alamin harus benar-benar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih sayang) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah.”⁸⁰

wawancara selanjutnya,

“penting mas, islam itu sudah dari dulu moderat, bukan sekarang muncul. islam itu berakhlak mulia baik untuk sesama manusia yang baik maupun yang jahat. kejahatan kalau dibalas dengan kejahatan tidak akan pernah ada ujung penyelesaiannya bahkan akan melahirkan dendam-dendam baru yang tidak ada habisnya. oleh karena itu balas lah kejahatan dengan kebaikan. orang yang awalnya memusuhi kita nanti akan menjadi sahabat kita.”⁸¹

wawancara selanjutnya,

“Boleh juga kalau disebarkan tapi sebenarnya label itu tidak penting yang penting adalah substansi. ajaran islam jangan hanya dipahami dari sisi syari’at saja melainkan harus dipadukan dengan sisi hakikat. labelnya Islam Moderat tapi kalau dihati masih ada iri dengki ya percuma saja.”⁸²

wawancara selanjutnya,

“Tidak perlu disebarkan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara

⁷⁹ Ustat Muttaqin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁸⁰ Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁸¹ Manshur, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

⁸² Rudi, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajarannya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”⁸³

7. Wawancara dengan warga yang beragama islam tapi awam masalah agama

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama islam tapi awam masalah agama, antara lain:

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak. Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Islam Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”⁸⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“bagus dan harus disebarkan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”⁸⁵

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”⁸⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

⁸³ Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁸⁴ Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

⁸⁵ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

⁸⁶ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“penting sekali paham Islam Moderat mas. Saya tidak ingin Negara kita seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”⁸⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya bukan orang pintar tapi kalau ada paham yang mengajak kita untuk radikal tentu ajaran tersebut tidak baik. saya sangat senang kalau kita berpaham moderat. kalau ada masalah kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal.”⁸⁸

Kutipan wawancara selanjutnya,

“setuju sekali mas dengan paham Islam Moderat. Hidup di dunia Cuma sekali ya harus dinikmati, buat apa kita saling benci saling bermusuhan apalagi sampai berbuat radikal. Hidup harus dibawa santai. seperti lagu dangdut “yang sedang sedang saja”, hehe.”⁸⁹

8. Wawancara dengan warga beragama Kristen

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama Kristen, antara lain :

“Sangat penting disebarkan paham ini. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”⁹⁰

kutipan wawancara selanjutnya,

“Harus disebarkan namun bukan hanya dalam islam saja yang harus moderat, dalam agama Kristen pun harus moderat juga. rakyat

⁸⁷ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁸⁸ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁸⁹ Andi, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

⁹⁰ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

Indonesia harus berpaham moderat dan bersikap toleransi terhadap agama lain supaya keharmonisan bermasyarakat bisa terjaga dengan baik.”⁹¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“sepertinya bagus buat memperkuat toleransi di negeri kita. segala sesuatu yang mengokohkan persatuan dan kesatuan bangsa harus kita dukung dan sebarkan.”⁹²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“sangat penting apalagi sekarang ISIS sudah mulai masuk kenegara kita, harus ada upaya untuk menangkai aliran radikal ini dan salah satunya adalah dengan mengembangkan paham moderat baik dalam agama islam maupun agama yang lain.”⁹³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Saya setuju paham ini disebar. Islam sebagai agama yang terbesar di Indonesia sangat cocok jika berpaham moderat. jika islam sudah moderat maka agama-agama yang lain pun akan mengikuti kemoderatan islam.”⁹⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Perlu disebar seluas-luasnya ke seluruh elemen masyarakat. Mengganggu ketertiban bermasyarakat dengan dalih agama adalah hal yang tidak dibenarkan. kita harus tolak radikalisme dalam semua bentuk dan kita harus dukung paham yang menekankan sisi toleransi dan kebinikaaan.”⁹⁵

9. Wawancara dengan warga beragama hindu

⁹¹ Maichel, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁹² Susanti, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

⁹³ Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

⁹⁴ Anita, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

⁹⁵ Emanuel, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama hindu, antara lain :

“Setuju disebarkan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung paham Islam Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”⁹⁶

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Bagus kalau disebarkan. Dengan adanya paham Islam Moderat mudah-mudahan radikalisme bisa di kikis sampai ke akar-akarnya. bila di biarkan ajaran radikalisme ini bisa membuat kacau Negara Indonesia. persatuan yang sudah kita bisa selama ini bisa hancur dengan sia-sia.”⁹⁷

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Yang tidak kalah penting Negara harus hadir dalam mensosialisasikan lagi paham Islam Moderat ini. dukungan dari kita-kita ini tidak akan banyak berpengaruh jika Negara tidak ikut andil.”⁹⁸

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Seluruh pemeluk agama di Indonesia pasti mendukung dengan paham yang menekankan ajaran toleransi dan kebinikaan. ajaran ini sangat bagus untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.”⁹⁹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Sebagai rakyat Indonesia kita harus mensuport paham moderat ini tapi bukan berarti saya masuk agama islam. agama apa pun sebenarnya tidak ada yang menyuruh pemeluknya untuk melakukan tindakan radikal karena semua agama mengajarkan kebaikan. sehingga jika ada yang melakukan tindakan radikal atas dasar agama perlu

⁹⁶ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁹⁷ Imade Jaya, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁹⁸ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

⁹⁹ Igusti Ananta, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

disadarkan dengan diberi pemahaman yang benar tentang agama yang di anutnya.”¹⁰⁰

10. Wawancara dengan warga yang beragama budha

Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan warga masyarakat Kota Bengkulu yang beragama budha antara lain :

“ saya sangat mendukung ajaran moderat dalam agama islam. ajaran ini hampir sama dengan ajaran agama budha. harus saling menyayangi dan mengasihi sesama. dalam agama budha ajaran ini dikenal dengan *metta* (ajaran kasih sayang dan cinta kasih) kepada semua makhluk tanpa terkecuali termasuk manusia tanpa membedakan suku ras dan bangsa.”¹⁰¹

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Penting sekali untuk mengembangkan konsep moderat kesemua agama baik agama islam maupun agama yang lain. Dalam agama budha sendiri mengajarkan bahwa semua makhluk harus dianggap sebagai sahabat atau saudara dalam kelahiran, usia tua, penyakit dan kematian. sehingga dalam menghadapi persoalan dan perbedaan di masyarakat bisa disikapi dengan rasa kekeluargaan.”¹⁰²

Kutipan wawancara selanjutnya,

“Paham moderat harus disebar luaskan. Agama budha juga mengajarkan hukum sebab akibat, artinya segala sesuatu muncul dari suatu sebab. akibat akibat baik muncul dari keadaan keadan yang baik demikian juga akibat buruk muncul dari keadaan keadaan yang buruk pula. kalau kita berbuat toleran, dan moderat dalam bersikap dimasyarakat maka akan muncul kenyamanan dan kesejahteraan

¹⁰⁰ Putu Kusuma, wawancara pada tanggal 26 Juni 2017

¹⁰¹ Wulan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹⁰² Gracia Stefani, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

namun sebaliknya jika muncul sikap radikal maka akan muncul juga akibat-akibat yang buruk pula.”¹⁰³

Kutipan wawancara selanjutnya,

“saya sangat mendukung saudara sebangsa yang memeluk agama islam untuk memahami dan mengembangkan paham Islam Moderat ditengah-tengah masyarakat. sehingga masarakat bisa lebih mempererat lagi persatuan dan kesatuan bangsa.”¹⁰⁴

Kutipan wawancara selanjutnya,

“harus disebarkan ajaran Islam Moderat ini untuk pemeluk agama islam. sudah bukan jamanya lagi melakukan kekerasan dalam bertindak melakuka radikalisme hanya akan mendatangkan kerugian pada diri sendiri dan bangsa Indonesia.”¹⁰⁵

C. Analisis Dan Pembahasan Data Penelitian

1. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat

Berikut ini Beberapa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap paham Islam Moderat, antara lain:

- a) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i’tidal (lurus) dan tawasuth (sedang-sedang)

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang toleran terhadap perbedaan

¹⁰³ Airen Celinesia, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

¹⁰⁴ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

¹⁰⁵ Mada Kusuma, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

perbedaan yang ada ditengah-tengah Masyarakat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”¹⁰⁶

Data selanjutnya,

“Sepengetahuan saya Islam Moderat bukan islam yang membawa ajaran baru. Sisi moderat memang sudah melekat pada agama islam. Memunculkan istilah Islam Moderat untuk mensyiarkan sisi toleransi dan keramahan agama islam bukan berarti membuat agama baru atau sekte baru dalam agama islam.”¹⁰⁷

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu bukan islam yang memihak aliran tertentu yang ada dalam islam. semua aliran dalam islam diterima karena aliran ini lebih menekankan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. jika ada aliran yang berbeda paham ya disilahkan asal tidak mengganggu serta menyalahkan aliran lain”¹⁰⁸

Data selanjutnya,

“Paham Islam Moderat adalah ajaran yang mengembangkan nilai-nilai tasamuh, nilai i’tidal, nilai tawazun dan nilai tawasuth. Nilai-nilai ini sudah sejak jaman dahulu dan terus dipelihara hingga saat ini. Kalau sekarang mau dipopulerkan lagi malah bagus.”¹⁰⁹

Data selanjutnya,

¹⁰⁶ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁰⁷ Ahmad Zaid, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

¹⁰⁸ Bobby, wawancara pada tanggal 7 Juni 2017

¹⁰⁹ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

“Islam Moderat adalah islam yang tengah-tengah. Memahami ajaran islam selain menggunakan dilil *naqli* juga menggunakan dalil *Aqli*. aliran yang dalam bermasyarakat memadukan dua dalil ini menurut saya adalah aliran yang moderat.”¹¹⁰

Dari data-data diatas dapat ditarik kesimpulan wahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang toleran. Mereka melihat sisi toleransi ini muncul ketika ada perbedaan-perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Namun, yang dimaksud dengan sikap tasamuh atau toleransi disini yakni sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda.

Persepsi masyarakat ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّبَنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut dan mudah-mudahan ia ingat dan takut. (QS. Thaha: 44)¹¹¹

Walaupun fir'aun memiliki keyakinan yang berbeda dengan nabi musa, beliau tetap disuruh berkata lembut dengan fir'an. kelembutan disini merupakan manifestasi dari sikap toleransi namun bukan bermakna membenarkan keyakinannya fir'aun.

¹¹⁰ Asmuki, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

¹¹¹ *Ibid.*, h.314

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam yang tawazun (berimbang), berimbang disini berarti dalam memahami islam dilakukan secara proporsional dengan memadukan antara dalil-dalil yang bersifat naqli dengan dalil-dalil yang bersifat aqli. Pemahaman seperti ini diilhami dari Firman Allah SWT Surat Al-Hadid Ayat 25, yang berbunyi

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ...

Artinya: Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan... (QS al-Hadid: 25)

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa selain al-kitab ada lagi al-mizan yang dijadikan pijakan dalam menjalankan keadilan di dunia ini. Para ulama kemudian menafsiri al-Mizan dengan akal pikiran yang sehat. Namun sesuai dengan ayat diatas yang menjadi barometer awal adalah al-kitab baru kemudian al-mizan bukan dibalik al-mizan dulu baru al-kitab.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam i'tidal (lurus). Islam yang dalam melihat fakta sosial dimasyarakat lebih realistis tidak didasarkan atas unsur like atau dislike. Segala sesuatu apabila dilihat dari sisi dislike nya saja maka seberapaapun bagus nya akan tetap terlihat jelek demikian juga sebaliknya segala sesuatu jika dilihat dari sisi like-nya maka

seberapapun jeleknya akan terlihat bagus. Hal ini tentu tidak baik dalam menjaga tatanan bermasyarakat sehingga perlu keberanian untuk berlaku I'tidal dalam bersikap. Pemahaman ini sebenarnya dipahami dari Firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ

أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS al-Maidah: 8)

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan bisa terwujud jika unsur-unsur kebencian terhadap seseorang atau golongan tertentu dihilangkan. Jika unsur kebencian ini tidak dihilangkan maka hanya akan melahirkan ketidakadilan ditengah tengah masyarakat.

Data diatas juga menunjukan bahwa persepsi masyarakat tentang Islam Moderat adalah islam tawasuth (sedanga-sedang), tidak terlalu condong ekstrim maupun tidak liberal. Memahami islam yang terlalu ekstrim akan melahirkan tindakan anarkis yang membabi buta sedangkan memahami islam secara liberal akan melahirkan sikap

mengampangan syari'at. Kedua sikap ini baik yang bersifat ekstrimis maupun yang liberal sama-sama hanya akan merusak islam dari dalam. Memahami islam harus dari sisi *wastiyah* terkadang islam mempunyai sisi keras tapi terkadang juga punya sisi lembut. Islam tidak dipahami selalu keras terus atau selalu lembut terus akan tetapi harus dipahami sesuai dengan porsinya masing-masing.

b) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat *Rahmatan Lil Alamin*

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Islam yang bisa menjadi *rahmat* bukan untuk kaum muslim saja melainkan untuk seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang bisa mengimplementasikan spirit rahmatan lil alamin, apa pun nama alirannya kalau ruh-nya adalah rahmat (kasih sayang) itu bagus. ketika kita melihat pelaku kemaksiatan kita harus menegurnya atas dasar kasih sayang bukan atas dasar hinaan. sehingga bisa menjamin keiklasan kita dalam berdakwah”¹¹²

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah paham yang lahir dari semangat hadis nabi *ikhtilafi fi ummati rohmatun* (perbedaan yang ada pada umatku adalah rahmat). sehingga mereka menganggap hal wajar kalau

¹¹² Ustat Ahmad Arifin, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

dalam islam terdapat banyak perbedaan dalam memahami ajaran islam.”¹¹³

Dari data diatas bisa diketahui bahwa yang dimaksud dengan Islam Moderat adalah islam yang *rahmatan lil alamin* (islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Islam yang menjadikan kasih sayang sebagai landasan dalam perjuangan dakwahnya. Jika melihat terdapat dalam suatu daerah ada kemaksiatan yang sedang terjadi maka proses penghentian maksiat tersebut tidak dilakukan dengan cara-cara yang kasar melainkan dilakukan dengan proses yang santun. Dasar pelarangan terjadinya maksiat adalah kasih sayang bukan karena menghina, mencela atau mengolok-olok pelaku maksiat.

Demikian juga bila terjadi perbedaan pendapat dalam memahami sesuatu yang terjadi di masyarakat maka tidak serta merta langsung mengklaim pendapatnya sendiri yang paling benar dan menyalahkan pendapat orang lain, melainkan menganggap perbedaan adalah suatu yang wajar bahkan dari perbedaan ini bila bisa dimenej dengan baik maka akan menjadi *rahmat* bersama. Bukan perbedaan sebenarnya yang menjadi masalah tapi ketidak mampuan mengelola perbedaan ini lah yang bisa jadi masalah. Perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang pasti ada di masyarakat sehinga tidak mungkin di hilangkan. Oleh karena itu, yang terpenting adalah cara memenajnya hinga menjadi suatu rahmat bagi masyarakat.

¹¹³ Niamulloh, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

- c) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi humanis dan sisi toleran terhadap sesama muslim dan non muslim. Selain itu Islam Moderat adalah islam yang lebih menerima perbedaan yang ada tengah-tengah masyarakat. Islam itu agama yang mudah bukan agama yang sulit bukan pula agama yang keras.”¹¹⁴

Data selanjutnya

“Islam Moderat adalah islam yang tidak anarkis, cinta damai dan toleran. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehingga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”¹¹⁵

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang tidak memaksakan ajarannya kepada orang lain. bila konteksnya bernegara maka yang digunakan ya aturan bernegara. misalkan muncul masalah atau kejahatan dimasyarakat kan tinggal lapor saja kepihak berwajib nanti akan diselesaikan oleh mereka. tidak perlu lah kita anarkis atau berbuat radikal dengan maen hakim sendiri.”¹¹⁶

Data selanjutnya,

¹¹⁴ Ustat Busthomi, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹¹⁵ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹¹⁶ Anto, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

“kalau tidak salah Islam Moderat itu islam yang mudah diajak diskusi, mudah di ajak berdialog dan mudah menerima kebenaran. Bila anda teriak samapai tengorokan kering “saya Islam Moderat saya Islam Moderat” tapi diri anda susah kalau diajak berdialog maka sebenarnya anda adalah penganut islam ekstrimis ”¹¹⁷

Data selanjutnya,

“Islam Moderat mungkin islam yang tidak suka berperang dan membunuh manusia yang tidak sepaham dengan alirannya. lawan dari Islam Moderat adalah islam radikal yang menyukai kekerasan dan tidak segan-segan untuk berperang. paham radikal sangat berbahaya bila dibiarkan tumbuh dinegara kita. Tentu kita tidak ingin Negara yang kita cintai ini seperti Negara di timur tengah yang hancur akibat perang saudara. Negara kita Negara yang damai oleh karena itu harus kita jaga secara bersama-sama kedamainya. kalau ada paham radikal yang mencoba menyusup harus kita lawan secara bersama-sama.”¹¹⁸

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang cinta damai dan tidak suka berperang. berbeda dengan islam radikal yang sukanya mengobarkan perang dimana-mana seperti ISIS.”¹¹⁹

Data selanjutnya,

“Menurut saya Islam Moderat itu bukan islam ekstimis. artinya apapun organisasinya kalau mengusung nilai-nilai yang santun, toleran, cinta damai dan menerima perbedaan pendapat dengan lapang dada adalah Islam Moderat. jadi Islam Moderat bisa menjelma menjadi banyak organisasi tidak tertentu pada ormas tertentu saja.”¹²⁰

¹¹⁷ Sairi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹¹⁸ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹¹⁹ Agnes Cristina, wawancara pada tanggal 23 Juni 2017

¹²⁰ Sakirman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang anti kekerasan dan anti terorisme. paham ini sangat mengecam para pelaku bom bunuh diri. yang betul kalau mau jihad ya kepalestina saja karena memeang di Indonesia tidak perlu perang untuk bisa beribadah.”¹²¹

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu mengenai Islam Moderat adalah islam yang humanis, lembut, santun dan cinta damai. Islam humanis disini maksudnya islam yang memanusiakan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki adab dan etika dalam bermasyarakat, sehinga dalam segala aspek kehidupanya apabila ada masalah harus diselesaikan dengan cara yang ber-adab dan ber-etika juga, jangan sampai diselesaikan dengan cara cara yang hewani yakni dengan cara bertarung dan lain sebagainya. Tindakan anarkis serta main hakim sendiri merupakan manifestasi dari cara cara hewani ketika menyelesaikan masalah.

Islam adalah agama yang cintai damai dan tidak menyukai terjadinya peperangan. Tindakan teror dan anarkis sangat dilarang dalam islam bahkan tindakan seperti inilah yang merusak citra islam. Sering sekali peperangan yang terjadi di Negara-negara timur tengah mengatasnamakan perjuangan agama islam padahal sebenarnya mereka hanya merebutkan kekuasaan dan jabatan semata. Islam tidak pernah menganjurkan perang kecuali dalam kondisi terdesak dimana sudah tidak ditemukan solusi jalan keluar lagi. Perang ini pun harus

¹²¹ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

dilakukan dengan penuh adab dan etika dimana wanita dan anak-anak tidak boleh dibunuh. Hal ini berbeda dengan fakta peperangan yang mengatasnamakan agama islam saat ini dimana banyak mengorbankan anak-anak dan para wanita.

- d) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu islam kekinian bila diibaratkan sebuah tren. islam yang tidak kolot dan islam yang bisa membuka diri dengan kemajuan dan kemajemukan masyarakat moderen”¹²²

Data selanjutnya,

“Islam Moderat kalau menurut saya islam yang bisa memadukan konsep keagamaan dengan konsep kenegaraan secara proposional. bila bisa memadukan dengan baik konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”¹²³

Data selanjutnya,

“Islam Moderat harus memiliki jiwa besar, bila ada orang lain sedang berdakwah yang berbeda aliran jangan maen bubur-bubarin

¹²² Farhan, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹²³ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

sembarangan tapi lakukanlah sesuai dengan prosedural, Islam Moderat adalah islam yang menghargai perbedaan. ”¹²⁴

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu islam yang tidak fanatic buta. orang kalau sudah fanatic buta susah benerima kebenaran. mereka berangapan hanya merekalah yang benar sedangkan yang lain salah semua. dengan adanya sosialisai yang baik kepada masyarakat terkait paham Islam Moderat ini, saya berharap fanatisme yang ada ditengah-tengah masyarakat bisa berkurang ”¹²⁵

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia. Islam Moderat adalah islam yang menyerab hal-hal baru yang bersifat positif sekaligus bisa melakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Tidak semua hal yang baru itu harus ditolak namun cukup dilakukan filterisasi terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Demikan juga dalam konteks kenegaraan, kehadiran agama islam harus bisa memberikan warna yang sangat signifikan dalam kehidupan bernegara. Undang-undang serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh Negara harus selaras dengan agama islam.

- e) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara

¹²⁴ Ustat Efendi, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹²⁵ Ustat Arif Rahman, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“menurut saya, Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Indonesia itu terdiri dari beraneka ragam ras, suku dan agama. jika antar warganya tidak memiliki sikap moderat mau jadi apa bangsa kita. saya sangat mendukung paham Islam Moderat sekalipun saya tidak beragama islam demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia.”¹²⁶

Data selanjutnya,

“Islam Moderat sangat mendukung NKRI. islam di Indonesia yang tidak mendukung NKRI pasti berhaluan radikal”¹²⁷

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang mendukung NKRI dengan mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa”¹²⁸

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Islam Moderat adalah islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara. Konsep ini selaras dengan spirit hadis *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Aliran atau ajaran suatu ormas tertentu yang memiliki keinginan untuk merusak persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah aliran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai

¹²⁶ Nasution, wawancara pada tanggal 24 Juni 2017

¹²⁷ Ardian, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

¹²⁸ Sherly Kurniawan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2017

keislaman karena justru *hubbul wathon* atau cinta tanah air itu diajarkan dalam islam.

- f) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat adalah islam yang lebih menonjolkan sisi amar ma'rufnya dan apabila ada kemaksiatan lebih mengedepankan sisi persuasive. konsep ini bagus dikembangkan pada masyarakat yang plural seperti Indonesia. paham ini penting untuk terus disebarluaskan demi menjaga keharmonisan bermasyarakat.”¹²⁹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagian masyarakat Kota Bengkulu tentang Islam Moderat adalah islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya. Biasanya dalam berdawah materinya berisi tentang Fadhoilul A'mal (keutamaan-keutamaan amal). Dakwah mereka bisanya lebih cepat diterima oleh masyarakat karena sifatnya memberi motivasi bukan menyalahkan atau memvonis haram.

¹²⁹ Maryam, wawancara pada tanggal 19 Juni 2017

- g) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu islam yang kalau untuk urusan dunia tidak terlalu mengejar dan lebih toleran sedangkan kalau untuk urusan akhirat maka tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh kecil, bila adzan di masjid sudah berkomandang maka harus segera ke masjid untuk sholat dan tidak menunda-nunda dengan alasan masih sibuk”¹³⁰

Data selanjutnya,

“Islam Moderat adalah islam yang toleransi dalam konteks bermuamalah. Moderat harus ditempatkan pada porsi yang sebenarnya jangan ditempatkan pada hal-hal yang melampaui batas itu namanya kebablasan atau liberal. Namanya nanti tidak moderat lagi. misalnya jangan tempat moderat pada hal-hal prinsip yang bersifat tauhid. Ajaran-ajaran prinsip dalam agama islam tidak boleh ditawar tawar lagi. seperti masalah kepemimpinan dalam islam”¹³¹

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat adalah sebagai islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia. Akhirat disini bermakna hal-hal yang bersifat ketauhidan seperti sifat-sifat tuhan, tuhan itu esa dan lain sebagainya. Dalam bahasa yang sederhana lagi persoalan akhirat disini bisa juga

¹³⁰ Kiki, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

¹³¹ Ustat Wahyudi, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

dimaknai dengan rukun iman dan rukun islam. Sedangkan urusan dunia adalah urusan kemasyarakatan, seperti urusan jual beli, ketetangaan dan lain sebagainya.

- h) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat saat ini banyak ditungangi oleh aliran liberal dalam islam. kalau menurut saya Islam Moderat itu nama lain dari islam liberal karena memang sangat mirip pola pikir para penganutnya.”¹³²

Data selanjutnya,

“Islam Moderat itu sesat, aliran yang menggunakan akal sebagai pedoman adalah aliran sesat dan menyimpang dari yang diajarkan oleh Rosulluloh SAW., islam yang betul adalah LDII dimana al-qur'an dan hadis dijadikan dasar utam dalam berpijak bukan akal. kalau akal yang dijadikan dasar maka yang muncul adalah akal-akalan”¹³³

Data selanjutnya,

“Yang saya pahami Islam Moderat itu islam yang ngawur, meraka asal-asalan dalam beribadah dan semaunya sendiri dalam membuat hukum. aliran ini sengaja dilahirkan oleh orang-orang liberal yang mendewa-dewakan kebebasan tak terbatas”¹³⁴

¹³² Ustat Usman, wawancara pada tanggal 9 Juni 2017

¹³³ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹³⁴ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat adalah sebagai islam yang bersifat liberal dan sesat. Liberal pada Islam Moderat terjadi karena tidak ada lagi batasan batasan kebebasan yang digaung-gaungkan oleh kelompok mereka. Hal ini terjadi karena mereka menjadikan akal sebagai barometer utama dalam berdalil, yang akan melahirkan akal-akalan dalam berdalil. Kesesatan yang ada pada Islam Moderat juga karena mereka asal-asalan dalam beribadah. Ibadah tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh cukup dilakukan dengan sedang sedang saja. Padahal yang bersungguh-sungguh dalam beribadah saja belum tentu diterima ibadahnya apalagi yang sedang-sedang saja kesungguhan dalam beribadahnya.

- i) Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai islam yang bersifat bid'ah dan memecah belah umat. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat itu istilah yang tidak ada dalam ajaran islam. ini istilah baru dan bid'ah yang dimunculkan untuk memperlemah agama islam. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam

itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam yang sejati ya dilihat dari seluruh ajarannya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”¹³⁵

Data selanjutnya,

“Islam Moderat merupakan bentuk pelemahan terhadap ajaran islam. umat islam digiring supaya meninggalkan ajarannya secara perlahan-lahan dengan doktrin mengamalkan ajaran islam cukup sedang sedang saja. umat muslim seharusnya berpegang teguh kepada ajarannya tanpa perlu menawar-nawar lagi. apapun yang diperintahkan dalam syari’at islam harus dipraktikkan.”¹³⁶

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Islam Moderat sebagai islam yang bersifat bid’ah dan melemahkan umat islam. Bid’ah merupakan ajaran yang tidak ada tapi sengaja di ada adakan. Melihat islam tidak bisa hanya dari satu sisi saja. Islam harus dilihat secara komprehensif baik dari sisi lembutnya ataupun dari sisi kerasnya. Upaya melihat islam hanya dari sebagian sisinya saja merupakan upaya untuk melemahkan umat islam karena umat islam sengaja digiring agar mengamalkan islam tidak secara komprehensif melainkan cukup mengamalkan sebagian ajarannya saja.

- j) Paham Islam Moderat adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang paham Islam Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana

¹³⁵ Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹³⁶ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

dan memecah belah umat islam. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Paham Islam Moderat sekarang ini masih fatamorgana semata. Saya bingung melihat orang yang selalu mendung-dungunkna Islam Moderat ternyata tidak moderat juga dalam menerima perbedaan paham yang ada dalam islam. Mereka toleransi untuk orang-orang yang non muslim tapi tidak toleransi sesama muslim sendiri. contoh ketika melihat orang berjengot mereka benci apabila melihat orang *isbal* mereka tidak suka. Seharusnya tidak seperti itu, kalau mau moderat ya untuk semua aliran yang ada dalam islam bukan hanya moderat untuk non islam.”¹³⁷

Data selanjutnya,

“Istilah moderat itu lebel yang sengaja diciptakan oleh pihak asing bagi ormas islam yang ada di indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri lebel dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat islam yang toleran.”¹³⁸

Dari data-data diatas diketahui bahwa sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tentang Islam Moderat sebagai ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam. Fatamorgana disini muncul karena selama ini mereka memberikan lebel toleran untuk ajaran Islam Moderat mereka sendiri tapi di satu sisi mereka ingin menghancurkan paham dan ajaran yang tidak sejalan dengan mereka. Hal ini seperti pedang yang tajam keluar tapi tumpul

¹³⁷ Ahmad Wahid, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

¹³⁸ Ustat Zakaria, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

kedalam. Ajaran lain harus toleran terhadap Islam Moderat tapi Islam Moderat tidak mau toleran dengan ajaran lain yang tidak sejalan. Pemberian label moderat dan tidak moderat juga ternyata didasarkan pada apakah aliran mereka mengancam hegomoni investasi asing di Indonesia. Ormas yang kritis dan menentang keras sitem ekonomi kapitalis yang mengancam hegemoni investasi mereka di Indonesia, mereka beri label dengan radikal sedangkan ormas yang masih bisa diajak kerja sama dan lebih soft terhadap mereka dilabeli dengan Islam Moderat islam yang toleran. Tujuan akhir dari pelebelan ini adalah untuk memecah belah umat islam sehinga tidak memiliki kekuatan untuk menghancurkan hegomoni investasi asing di Negara Indonesia.

Secara garis besar, persepsi masyarakat Kota Bengkulu terhadap Islam Moderat terbagi menjadi dua kategori, yakni persepsi yang baik dan persepsi yang tidak baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini,

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Islam Moderat	
	Persepsi Baik	Persepsi Tidak Baik
1	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tasamuh (toleran), tawazun (berimbang), i'tidal (lurus) dan tawasuth (sedanga-sedang)	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat liberal dan sesat
2	Paham Islam Moderat adalah ajaran	Paham Islam Moderat adalah ajaran

	islam yang bersifat <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	islam yang bersifat bid'ah dan melemahkan umat islam
3	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat humanis, lembut, santun, tidak anarkis dan cinta damai	Paham Islam Moderet adalah Ajaran islam yang bersifat fatamorgana dan memecah belah umat islam
4	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang membuka diri dengan kemajuan dan selaras dengan konsep kenegaraan Indonesia	
5	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam Islam yang mengedepankan nilai nilai persatuan dan keutuhan berbangsa dan bernegara	
6	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang lebih menekankan sisi amar ma'rufnya dari pada sisi nahi mungkarnya	
7	Paham Islam Moderat adalah ajaran islam yang bersifat tegas untuk urusan akhirat dan lentur untuk urusan dunia	

2. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat

Berdasarkan data-data yang peneliti berhasil kumpulkan, masyarakat Kota Bengkulu memiliki tiga persepsi terkait urgensi penyebaran paham Islam Moderat, antara lain:

- a) Persepsi Pertama: Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarkan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarkan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Islam Moderat penting disebarkan seluas-luasnya untuk menghindari terjadinya salah persepsi pemahaman ajaran-ajaran islam. Islam itu rahmatan lil alamin bukan rahmatan untuk golongan tertentu saja.”¹³⁹

Data selanjutnya,

“oh penting sekali, kalau Islam Moderat sampai kalah dengan islam garis keras bisa bisa Indonesia tidak nyaman lagi. Nanti Negara kita bisa jadi seperti Negara-negara di timur tengah, sering perang, banyak bom dimana-mana”¹⁴⁰

Data selanjutnya,

“penting sekali untuk disebarkan namun perlu ada sedikit pelurusan dulu. Islam Moderat itu bukan islam yang mengampangkan urusan agama, perlu ada pelurusan makna yang sering disalah pahami oleh kita sebagai masyarakat umum. Kesan yang beredar sekarang kan Islam Moderat itu islam liberal, padahal berbeda. Kalau moderat itu bahasa arabnya wasatiyah yang ber arti sedang atau tengah-tengah.

¹³⁹ Ustat Ahmad Sahel, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁴⁰ Nasrun, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

Dalam menjalankan syari'at tidak over sampai malah melampaui batas. Islam Moderat itu islam yang menjalankan syari'at yang betul, yang tidak ditungangi oleh kepentingan partai atau golongan tertentu. Sedangkan liberal itu ajaran islam harus tunduk dengan akal pikiran. Kalau masuk akal dijalankan kalau tidak masuk akal tidak dijalankan.”¹⁴¹

Data selanjutnya,

“harus moderat. Kalau mau maen hakim sendiri ketika melihat kemaksiatan itu kurang tepat karena dinegara kita kan sudah ada aparat penegak hukum, kita cukup melaporkannya saja ke polisi nanti biar pak polisinya yang beraksi. Jadi setiap orang melakukan fungsinya masing-masing, jangan suka maen hakim sendiri. Kalau maen hakim sendiri bisa kacau Negara kita”¹⁴²

Data selanjutnya,

“sangat urgen sekali. Dari pada rebut-ribut terus seperti penganut paham ekstrimis lebih baik moderat. Hidup tenang mau beraktifitas nyaman. Coba bayangkan kalau sedikit dikit rebut kan hidup tidak nyaman lagi nanti. Mau dagang susah mau sekolah takut mau aktifitas apa saja pasti tidak enak betul kata nabi *khurul umur awsothuha* (paling baiknya urusan itu yang sedang-sedang saja)”¹⁴³

Data selanjutnya,

“kalau mau damai ya harus moderat. oleh karena itu paham ini harus disebarkan. Buat apa sebenarnya anarkis. Segala sesuatu itu ada jalan keluarnya. Kalau menjumpai persoalan ditengah-tengah masyarakat harus di ambil jalan terbaiknya jangan maen hakim sendiri. Dalam islam sendiri tidak dibenarkan melakukan tindakan anarkis. Bahkan

¹⁴¹ Ustat Iskandar, wawancara pada tanggal 5 Juni 2017

¹⁴² Abu Syamsi, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

¹⁴³ Ustat Zaini Makmun, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

dalam medan perang sekalipun ada etikanya tidak dilakukan dengan sembarangan dan brutal.”¹⁴⁴

Data selanjutnya,

“bagus dan harus disebarkan. kalau semua orang berpaham moderat maka konflik horizontal misi diminimalisir. Negara kita adalah Negara hukum jadi biar hukum yang memutuskan benar atau salahnya perbuatan jangan maen hakim sendiri apalagi sampai melakukan perbuatan anarkis.”¹⁴⁵

Data selanjutnya,

“Mesti disebarluaskan mas. jika Negara damai ekonomi juga bisa berkembang dengan baik. paham moderat harus diajarkan keanak-anak kita sehinga kedepan paham anarkis bisa hilang. hidup tidak nyaman kalau kita dihantui dengan kondisi yang tidak stabil.”¹⁴⁶

Data selanjutnya,

“Setuju disebarkan. Sebagai orang non muslim saya sangat mendukung paham Islam Moderat kata saya lihat paham ini sangat menjaga toleransi antar umat beragama”¹⁴⁷

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi Islam Moderat harus disebarkan pahamnya ketengah-tengah masyarakat. Hal ini sangat urgen dilakukan sebagai tindakan antisipasi munculnya aliran-aliran radikal yang bisa membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Paham Islam Moderat sangat urgen disebarkan di tengah-tengah masyarakat Kota Bengkulu agar toleransi antar agama dapat terbina dengan baik. Jika toleransi dan kerukun dapat terbina dan terjaga

¹⁴⁴ Ustat Zamroni, wawancara pada tanggal 12 Juni 2017

¹⁴⁵ Andika, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁴⁶ Dani, wawancara pada tanggal 22 Juni 2017

¹⁴⁷ Wayan Saputra, wawancara pada tanggal 25 Juni 2017

dengan baik maka seluruh warga juga yang akan menikmati. Ketika beribadah bisa dilakukan dengan tenang, ketika bermuamalah juga bisa dilakukan dengan tenang serta ketika melakukan seluruh aktifitas sehari-hari bisa dilakukan dengan tenang. Kondisi ini akan berbalik 180 derajat jika kondisi masyarakat tidak ada toleransi lagi. Ketika beribadah tentu tidak tenang lagi. Apabila hal ini terjadi tentu yang paling dirugikan adalah masyarakat sendiri.

Dari data diatas juga bisa diketahui bahwa masyarakat Kota Bengkulu yang mendukung penyebaran paham Islam Moderat adalah warga Kota Bengkulu yang memiliki persepsi yang positif terhadap paham Islam Moderat. Mereka memiliki persepsi bahwa Islam Moderat adalah islam yang tolen, islam yang rahmatan lil alamin dan lain sebagainya.

- b) Persepsi Kedua: Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarkan. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Jangan disebarkan. Paham Islam Moderat perlu kita curigai karena sering dijadikan alasan bagi kita-kita yang melakukan nahi mungkar dicap tidak moderat tidak ahlu sunah wal jama’ah bahkan kami sering di cap sebagai islam radikal. Padahal islam memang ruhamah

baynahum wa asida ala kuffar. Islam itu mendukung amar makruf dan melarang kemungkaran serata kemaksiatan.”¹⁴⁸

Data selanjutnya,

“Islam Moderat sangat berbahaya dimasyarakat. Ajaran ini nanti membuat orang islam malas-malasan dalam menjalan syari’at islam. Lebih baik jangan disebarakan ajaran ini.”¹⁴⁹

Data selanjutnya,

“beribadah kepada Alloh kok moderat. Ibadah yang sungguh sungguh belum tentu diterima apalagi ibadah yang moderat alias santai. Orang Islam harus tegas alias harus ektrim dalam menjalankan syari’atnya. Mangkanya dalam aliran kami orang yang tidak sepaham dengan ajaran kami tegas tolak.”¹⁵⁰

Data selanjutnya,

“Tidak perlu disebarakan ajaran ini. Karena seharusnya yang dimoderatkan itu bukan ajaran islam melainkan pemerintah kita. Jangan semena-mena menaikkan tarif listrik harus lebih moderat dan bersahabat seharusnya pemerintah kita. Apalagi persoalan hutang luar negeri terlalu radikal pemerintah kita dalam berhutang. Selain itu, Rakyat juga ditindas dengan mahalnya barang-barang kebutuhan hidup belum lagi harus dibebani dengan biaya pajak yang meroket.”

151

Data selanjutnya,

“Tidak perlu disebarakan. saya tidak suka kalau islam itu dipecah belah seolah islam satu dengan yang lainnya berbeda. Ada islam nusantara ada Islam Moderat ada islam ekstrimis ada islam konvensional dan lain sebagainya. islam itu satu sehingga kalau ingin mengetahui islam

¹⁴⁸ Ali Zainal, wawancara pada tanggal 14 Juni 2017

¹⁴⁹ Ustat Salim, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁵⁰ Yusuf Romadhoni, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁵¹ Wawan, wawancara pada tanggal 16 Juni 2017

yang sejati ya dilihat dari seluruh ajaranya jangan hanya dilihat satu sisi saja.”¹⁵²

Data selanjutnya,

“tidak setuju dan tidak penting untuk dikembangkan. Mending saya mengembangkan islam LDII saya dari pada mengembangkan paham Islam Moderat.aliran islam yang betul ya hanya LDII mas.”¹⁵³

Data selanjutnya,

“Untuk apa disebarkan mas, islam itu Cuma satu tidak ada namanya islam liberal atau Islam Moderat. Islam ya islam. Hanya orang-orang yang gagal paham saja yang melahirkan istilah-istilah baru dalam islam.”¹⁵⁴

Dari data-data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanya sebagian masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi tidak perlu disebarluaskan paham Islam Moderat. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran efek negatif dari paham Islam Moderat. Persepsi ini lahir karena mereka memandang paham Islam Moderat adalah paham yang negatif atau tidak baik. Mereka memiliki persepsi paham Islam Moderat adalah paham yang liberal, paham yang bisa membuat orang-orang islam malas beribah dan lain sebagainya.

Paham Islam Moderat menurut mereka adalah ajaran yang menyimpang dari tuntunan islam yang sebenarnya yakni harus mengikuti Al-Qur'an karim dan Sunah Nabawiyah. Oleh karena itu,

¹⁵² Zaini, wawancara pada tanggal 20 Juni 2017

¹⁵³ Ustat Imam Purwoko, wawancara pada tanggal 15 Juni 2017

¹⁵⁴ Ustat Dadang, wawancara pada tanggal 15 juni 2017

mereka memiliki persepsi tidak perlu ajaran sesat ini disebarluaskan karena hanya akan mendatangkan kemudhorotan saja.

- c) Persepsi Ketiga: Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak

Sebagian Masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi bahwa Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak. hal ini seperti data yang telah peneliti dapatkan, antara lain :

“Biarkan saja, jangan didukung jangan ditolak. Kita lihat dulu perkembangan. Sebenarnya apa yang ingin dicapai oleh Islam Moderat. biar sang waktu saja yang menjawabnya.”¹⁵⁵

Data selanjutnya,

“Bisa penting bisa juga tidak penting. Tergantung yang mau menjalankannya. Sebagai apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan tentu tidak akan berguna. Demikian juga sebaliknya sejelek apa pun ajarannya kalau tidak di amalkan kan tentu tidak berdampak apa-apa.”¹⁵⁶

Data selanjutnya,

“Islam Moderat perlu dipertanyakan lagi. Moderatnya mau diarahkan kemana. Kalau diarahkan kepada hal-hal yang berbau kemaksiatan tentu kami tidak setuju. Tapi kalau moderatnya diarahkan kepada hal-hal yang berbau kebaikan dan ketaatan kepada Allah tentu saya sangat mendukung sekali. Jika dibalik maka aliran ini sesat dan tidak perlu disebar”¹⁵⁷

¹⁵⁵ Kundarto Sahid, wawancara pada tanggal 20 Juni 2016

¹⁵⁶ Zainudil Al-Afgani, wawancara pada tanggal 6 Juni 2017

¹⁵⁷ Irsad Hakim, wawancara pada tanggal 13 Juni 2017

Dari data diatas bisa diketahui bahwa sebagian masyarakat Kota Bengkulu memiliki persepsi paham Islam Moderat tidak perlu disebarluaskan namun tidak perlu juga ditolak.

Mereka yang memiliki persepsi ini karena masih memiliki persepsi ganda terkait Islam Moderat. Mereka belum yakin apa itu sebenarnya Islam Moderat. Faktor dualisme persepsi ini lah yang menyebabkan mereka tidak pro atau kontra tapi mengambil jalan tengah yakni jalan netral.

Untuk lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat Kota Bengkulu terkait penyebaran paham Islam Moderat, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Urgensi Penyebaran Paham Islam Moderat	
1	Persepsi Pertama	Paham Islam Moderat sangat urgen untuk disebarakan
2	Persepsi Kedua	Paham Islam Moderat sangat urgen untuk tidak disebarakan
3	Persepsi Ketiga	Penyebaran paham Islam Moderat tidak perlu dilakukan dan juga tidak perlu ditolak